(Sumber: Young-Chae.P, 2017)

BAB III

TINJAUAN RESTORAN KOREAN HOUSE BANDUNG

3.1 Profil Korean House

Korean House adalah restoran khas Korea yang telah berdiri sejak tahun 1991 di Kota Bandung. Restoran didirikan oleh seorang koki yang berasal dari Korea Selatan yang kemudian diganti pemiliknya pada sekitar satu dekade yang lalu. Korean House berlokasi di Jalan Sukajadi no. 175, Bandung – Jawa Barat. Restoran Korean House terdiri atas beberapa bagian yang diantaranya adalah fasad bangunan, area *indoor* (area kasir, area makan), area *semi-indoor* (area makan), dan area khusus lesehan.

Analisa pada Restoran Korean House Bandung meliputi elemen – elemen interior berupa warna, material dan konstruksi bangunan. Analisa dilakukan pada beberapa bagian ruang pada restoran yaitu, fasad bangunan, area makan *indoor*, area makan semi-*indoor* dan area khusus lesehan. Analisa terdiri atas analisa struktural pada Restoran Korean House dan Analisa non – struktural pada restoran Korean House.

Gambar 3.1 Fasad Bangunan

(Sumber: Viviana, N. 2019)

Gambar 3.2 Area Indoor

(sumber: Viviana, N. 2019)

Gambar 3.3 Area Semi Indoor

(sumber: Viviana, N. 2019)

Gambar 3.4 Area Lesehan

(sumber: Viviana, N. 2019)

3.2 Analisa Restoran Korean House

Tabel 3.1 Analisa Eksterior pada Korean House

No	Eksterior	Gambar		Analisa	Kesimpulan
1	Fasad bangunan	 *Gambar 3.5 Fasad Bangunan* *(sumber: Viviana. N, 2019)*	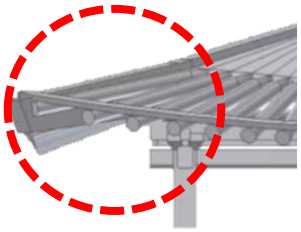 *Gambar 3.6 Detil Atap* *(sumber: Application of Design Method New Contemporary Hanok for The American Market (2015))* *Gambar 3.7 Detil Atap* *(sumber: Application of Design Method New Contemporary Hanok for The American Market (2015))*	Rangka atap disusun secara linear menjadikan bentuk atap menyerupai kipas yang mengikuti bentuk dari *Hanok.* Material yang digunakan sebagai atap adalah keramik.	Bantuk atap mengadaptasi bentuk atap *Urban-type Hanok*. Pada bagian fasad bangunan mengalami perubahan secara keseluruhan.
		 Gambar 3.8 Fasad Bangunan *(sumber: Viviana.N, 2019)*	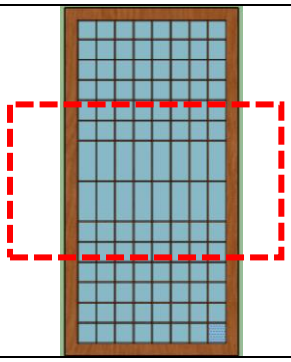	Komposisi jendela terdiri atas bidang berbentuk persegi panjang dan terdiri atas persegi dan persegi panjang yang disusun secara vertikal menjadi grid merupakan ornament *kyukja-sal.*	Bentuk jendela mengadaptasi bentuk jendela *Urban-Type Hanok* dengan menggunakan ornamen *kyukja-sal*.

			Gambar 3.9 Detil Jendela *(sumber: Viviana.N, 2019)* *Gambar 3.10 Detil Jendela* *(sumber: Viviana. N, 2019)*	Jendela pada fasad bangunan menggunakan material kaca dan kusen jendela menggunakan kayu. Warna yang digunakan pada kusen jendela berwarna coklat keemasan.	
2.	Area makan Indoor	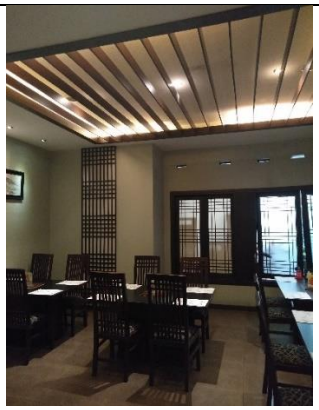 *Gambar 3.11 Area Makan Indoor* *(sumber: Viviana. N, 2019)*	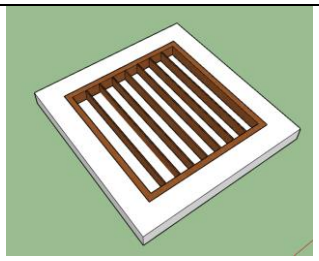 *Gambar 3.12 Detil Ceiling* *(Sumber: Viviana. N, 2019)* *Gambar 3.13 Detil Ceiling* *(Sumber: Viviana. N, 2019)*	*Treatment* terdiri dsri bentuk persegi panjang yang disusun sejajar secara vertikal. Material yang digunakan pada *treatment ceiling* adalah kayu yang berwarna coklat gelap. Material yang digunakan pada dinding adalah batu dan lantai keramik. Warna yang digunakan pada dinding adalah warna krem. Pencahayaan pada area makan indoor menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.	*Treatment ceiling* mengalami penyesuaian bentuk yang berbeda dari *Urban-type Hanok*. Penggunaan material dan warna disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai restoran.

3.	Area khusus lesehan	a. Area Lesehan 1 *Gambar 3.14 Area Lesehan 1* *(sumber: Viviana. N, 2019)*	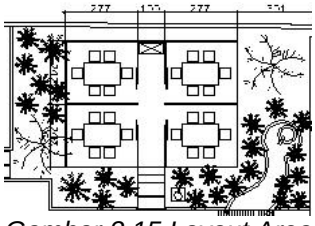 *Gambar 3.15 Layout Area Lesehan 1* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	a. Area lesehan pertama ditempatkan pada sebuah bangunan kecil yang memiliki beberapa ruangan sebagai ruang makan. b. Area makan bersifat lebih *private.* Pada masing – masing ruang terdiri atas satu meja makan.	*Layout* area lesehan mengalami penyesuaian berdasarkan fungsi Korean House sebagai restoran dan *urban-type hanok* sebagai rumah tinggal.
		 Gambar 3.16 Area Lesehan 1 *(Sumber: Viviana, N. 2019))*	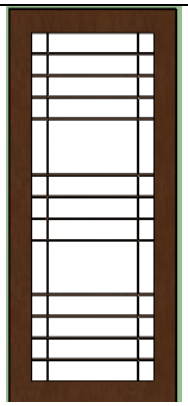 *Gambar 3.17 Detil Jendela Area Lesehan* *(Sumber: Viviana. N, 2019)* 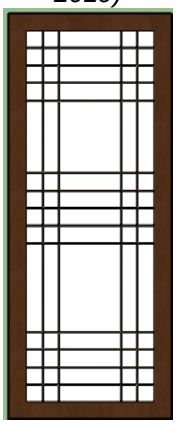 *Gambar 3.18 Detil Pintu Area Lesehan* *(Sumber: Viviana. N, 2019)*	Pada jendela dan pintu menggunakan ornamen *ti-sal*. Garis – garis pada ornament disusun sejajar secara horizontal dan vertikal pada bidang persegi panjang. Material lantai dan ceiling yang digunakan pada area lesehan pertama adalah kayu dengan warna yang cenderung gelap. Pada pintu dan jendela menggunakan material kayu yang sama dan akrilik berwarna putih.	Bentuk dan material pada jendela dan pintu mengadaptasi *Urban-type Hanok*. Penerapan ornamen *ti-sal* pada pintu dan jendela mengalami penyesuaian pada jumlah garis ornament.

			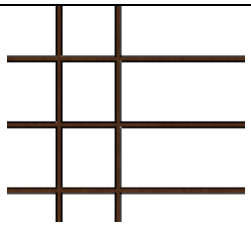 *Gambar 3.19 Detil Ornamen* *(sumber: Viviana, N. 2019)*		
		b. Area Lesehan 2 *Gambar 3.20 Area Lesehan 2* *(sumber: Viviana. N, 2019)*	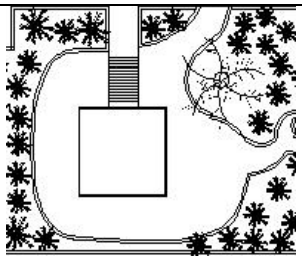 *Gambar 3.21 Layout Area Lesehan 2* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	Area lesehan kedua bersifat outdoor yang ditempatkan pada sebuah pendopo yang terletak diatas kolan. Area ini terletak di depan area lesehan 1.	Area lesehan kedua mengalami penyesuaian *layout* berdasarkan fungsinya sebagai area makan
			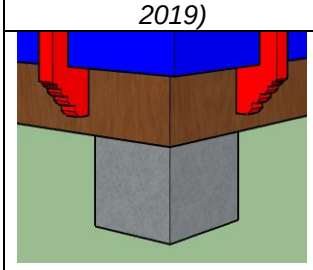 *Gambar 3.22 detil Pondasi Area Lesehan 2* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	Pondasi pada area lesehan 2 enggunakan jenis pondasi *Pier and Footing* Fondation. Material yang digunakan sebagai kolom dan lantai pendopo adalah kayu. Aksen warna yang digunakan adalah biru dan merah.	Bentuk pondasi mengadaptasi jenis pondasi pada *Urban-type Hanok*. Area lesehan mengalami penyesuaian berupa penggunaan aksen warna.

4.	Area makan *Semi Indoor*	 *Gambar 3.23 Area Semi Indoor* *(sumber: Viviana. N. 2019)*	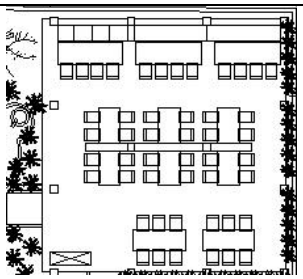 *Gambar 3.24 Layout Area Semi Indoor* *(sumber: Viviana. N, 2019)*	Area *semi indoor* terletak di samping area lesehan. Area makan bersifat public Material yang digunakan pada lantai adalah batu alam. Material dinding menggunakan *concrete*	*Layout* mengalami penyesuaian tata letak sesuai dengan fungsi bangunan sebagai restoran. Penggunaan material disesuaikan dengan fungsional ruang.
			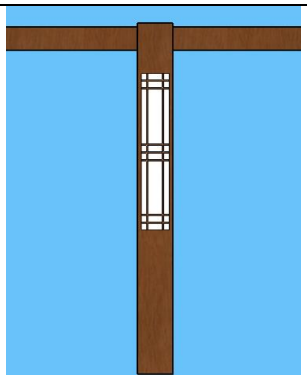 *Gambar 3.25 Detil Treatment Kolom* *(sumber: Viviana. N, 2019)* 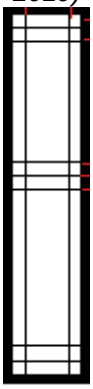 *Gambar 3.26 Detil Treatment Kolom* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	Kolom menerapkan ornamen *ti-sal* sebagai *treatment* Pada kolom, garis yang terdapat pada ornament *ti-sal* adalh garis lurus yang disusun secara vertikal dan horizontal. *Treatment* kolom pada area makan *semi indoor* menggunakan material kayu berwarna gelap dan akrilik putih.	Penerapan ornamen *ti-sal* pada kolom mengalami penyesuaian berupa jumlah pada masing – masing garis vertikal dan horizontal.

6.	Taman	 *Gambar 3.27 Taman* (*sumber: Viviana, N, 2019)*	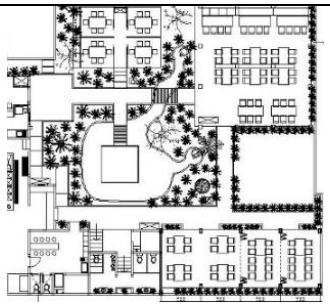 *Gambar 3.28 Taman*	Taman berada pada bagian tengah restoran. Terletak di tengah – tengah area *semi-indoor* dan area lesehan.	*Layout* taman disesuaikan dengan fungsional bangunan.

(*sumber: Viviana, N. 2019)*

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *layout* pada restoran mengalami perubahan yang disesuaikan dengan fungsional bangunan yang merupakan sebuah restoran serta beberapa struktur bangunan mengalami penyesuaian bentuk dari *Urban-type Hanok*. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan garis – garis lurus terlihat pada masing – masing ruang dan bentuk persegi sebagai bentuk dan juga penggunaan ornamen – ornament tradisional Korea yang diantaranya *ti*-sal dan *kyukja*-sal yang mendominasi pada arsitektur dan interior restoran Korean House Bandung. Selain itu material yang banyak digunakan diantaranya adalah kayu (lantai, kolom, jendela, pintu), akrilik berwarna putih (jendela, pintu, kolom), batu alam (lantai area *semi indoor*), *concrete* (*treatment* dinding area *semi indoor*), dan *polycarbonate* (kanopi). Sedangkan warna yang digunakan adalah warna coklat keemasan (pada jendela fasad), coklat gelap (pada area indoor, semi-indoor, area lesehan) serta warna merah dan biru sebagai warna aksen pada area lesehan kedua (pendopo).

Tabel 3.2 Analisa Interior Korean House

No	Interior	Gambar	Analisa	
1.	Layout	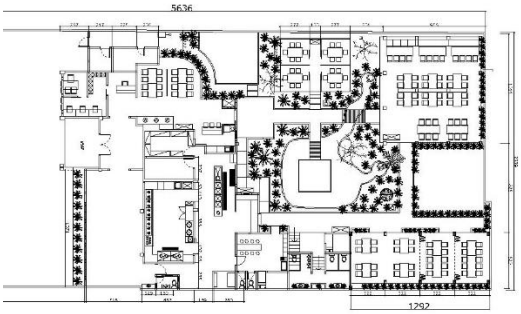 *Gambar 3.29 Layout Lt 1 Korean House* *(sumber: Viviana, N. 2019)* 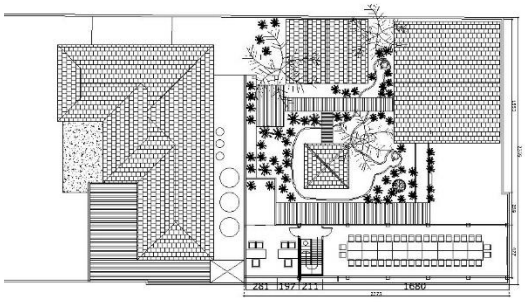 *Gambar 3.30 Layout Lt 2 Korean House* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	Pada lantai 1 terdiri atas area *indoor*, area lesehan, area *semi-indoor.* Taman dan kolam berada di sekitar area lesehan yang bersebelahan dengan area *semi-indoor*. Pada lantai 2, terdapat 2 area makan yang bersifat lebih privat.	*Layout* pada Korean House mengalami penyesuaian berdasarkan letak fungsional masing – masing area. Penyesuaian terjadi karena perbedaan fungsional pada Korean House dan *Urban-type Hanok*.
2	Koridor (*Semi – Interior)*	 *Gambar 3.31 Koridor* *(sumber: Viviana. N, 2019)* *Gambar 3.32 Detil Koridor* *(sumber: Viviana. N, 2019)* *Gambar 3.33 Detil*	Rangka kanopi disusun sejajar mengikuti bentuk kanopi. Material yang digunakan pada kanopi koridor adalah *polycarbonate* dan kayu sebagai kolom.	Penggunaan koridor dan material pada kanopi mengalami penyesuaian berdasarkan fungsionalnya sebagai penghubung ruang.

			Koridor *(sumber: Viviana, N. 2019)*		
2	Ornamen	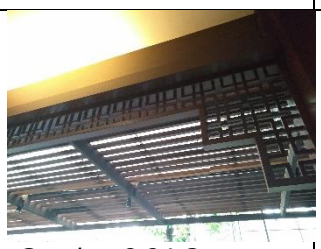 *Gambar 3.34 Ornamen* *(sumber: Viviana, n. 2019)*	 *Gambar 3.35 Ornamen* *(sumber: m.blog.naver.com/postview, diakses 6 Juli 2019)* 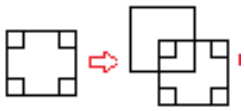 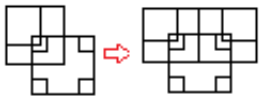 *Gambar 3.36 Ornamen* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	Ornamen yang digunakan diambil dari karkater *Hui* yang berbentuk persegi (*wanja-sal*) Ornamen digunakan sebagai *treatment* yang ditempatkan di sekitar kolom yang berada di area makan *semi Indoor*. Ornamen *wanja-sal* digunakan sebagai salah satu *treatment* pada kolom. Susunan modul pada ornament terlihat pada Gambar Material yang digunakan pada ornament adalah kayu	Bentuk ornament diadaptasi dari bentuk ornament *wanja-sal* yang terdapat pada *urban-type Hanok.* Ornamen mengalami perubahan bentuk modul dan penyusunannya.
		 Gambar 3.37 Ornamen *(sumber: Viviana, N. 2019)*	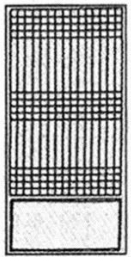 *Gambar 3.38 Ornamen* *(sumber:*	Ornamen yang digunakan sebagai *treatment* adalah *ti-sal* yang umumnya digunakan sebagai jenis bentuk jendela dan pintu pada *Hanok*. Ornament terdiri garis lurus yang disusun sejajar secara vertikal dan horizontal	*Treatment* dinding menggunakan ornamen *ti-sal* yang diadaptasi dari ornament yang terapat pada *urban-type hanok*.

			http://m.blog.naver.com/jawkoh/220640701666, diakses 6 Juli 2019) 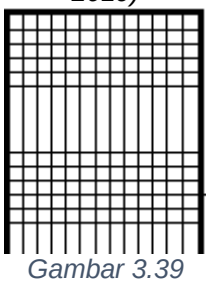 *Gambar 3.39 Ornamen* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	sehingga membentuk grid. *Treatment* dinding menggunakan material kayu dan warna pada *treatment* adalah coklat gelap.	
		 Gambar 3.40 Ornamen *(sumber: Viviana, N. 2019)*	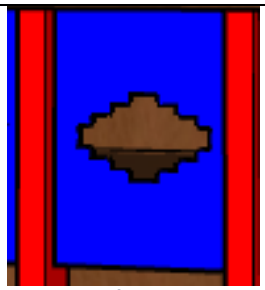 *Gambar 3.41 Ornamen* *(sumber: Viviana, N. 2019)* 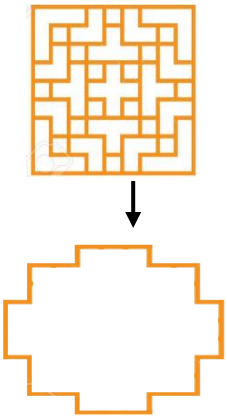 *Gambar 3.42 Ornamen* *(sumber: Viviana, N.*	Ornament yang digunakan adalah ornament *wanja-sal* yang digunakan pada jendela dan pintu pada *Hanok*. Bentuk penyesuaian pada ornament dilakukan dengan menghilangkan garis – garis yang terdapat pada bagian tengah ornament.	Ornament mengalami perubahan modul yang diadaptasi dari ornament *wanja-sal* pada *urban-type hanok*.

			2019)		
3.	Partisi	 *Gambar 3.43 Partisi* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	 *Gambar 3.44 Ornamen* *(sumber: https://m.blog.naver.com/ohyh45/20109296455, diakses 6 Juli 2019)* 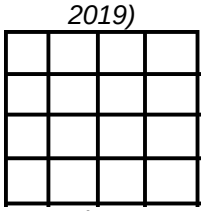 *Gambar 3.45 Ornamen* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	Partisi ruang menerapkan ornament *kyukja-sal*. Ornamen *kyukja-sal* terdiri atas bidang – bidang persegi yang disusun secara linear pada bagian partisi. Material yang digunakan pada partisi adalah kayu dan akrilik putih.	Bentuk partisi di adaptasi dari ornament *kyukja-sal* yang digunakan pada *urban-type hanok*.

4	Pencahayaan	 *Gambar 3.46 Pencahayaan* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	 *Gambar 3.47 Fluorescent Light* *(sumber: https://www.masslive.com/politics/2011/07/house_republicans_down_with_sq.html, diakses 6 Juli 2019)*	Pada area *indoor* pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu jenis *fluorescent.*	Penggunaan pencahayaan disesuaikan pada fungsional masing – masing area.
		 Gambar 3.48 Pencahayaan *(sumber: Viviana, N. 2019)*	 *Gambar 3.49 LED Strips* *(sumber: https://www.jsg-online.co.uk/3528-smd-yellow-led-strip-light-5-m-long-60-ledm-338-p.asp, diakses 6 Juli 2019)*	Pada area *semi indoor* pencahayaan menggunakan pencahayaan alami yang didapatkan dari area *outdoor* dan menggunakan pencahayaan buatan dengan *accent light* menggunakan *LED Strips* berwarna kuning.	
5	Warna	 *Gambar 3.50 Warna* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	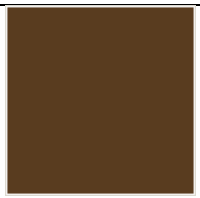 *Gambar 3.51 Warna* *(sumber: Viviana, N. 2019*	Warna yang digunakan adalah warna coklat tua. Penggunaan warna berbeda dengan warna yang terdapat pada *Urban-type Hanok*.	Penggunaan warna disesuaikan dengan
			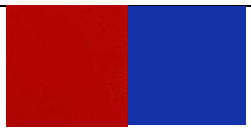 *Gambar 3.53 Warna* *(sumber: Viviana, N.*	Warna aksen yang digunakan adalah warna biru dan merah yang diadaptasi dari warna kerajaan Korea. Pengguanaan warna aksen biru dan merah	

		Gambar 3.52 Warna *(sumber: Viviana, N. 2019)*	*2019)* *Gambar 3.54 Bendera Korea Selatan* *(sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Flag_of_South_Korea, diakses 6 Juli 2019)*	tidak diadaptasi dari *Urban-type Hanok*.	
6	Furnitur	 *Gambar 3.55 Furnitur* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	 *Gambar 3.56 Kursi Makan* *(sumber: Viviana, N. 2019)* 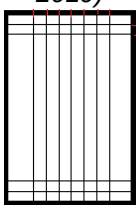 *Gambar 3.57 Kursi Makan* *(sumber: Viviana, N. 2019)* *Gambar 3.58 Meja Makan* *(sumber: Viviana, N. 2019)*	Sandaran pada kursi menggunakan ornament *ti-sal* yang terdiri atas garis lurus yang disusun secara vertikal dan horizontal. Meja makan yang tedrdapat pada Korean House terdiri atas meja makan dengan 4 *seater*, meja makan dengan *6 seater* dan meja makan dengan 8 *seater*. Meja dan kursi menggunakan material kayu berwarna coklat tua.	Sandaran pada kursi makan mengalami penyesuaian dari ornament *ti-sal* berupa jumlah garis, Bentuk meja makan disesuaikan dengan fungsi.

(*Sumber: Viviana, N. 2019)*

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis diatas adalah penataan *layout* pada restoran Korean House mengalami penyesuaian berdasarkan perbedaan fungsional antara restoran Korean House dengan *Urban-type Hanok.* Ornamen- ornament tradisional (*ti-sal, wanja-sal, kyukja-sal*) digunaka sebagai *treatment* interior dan mengalami beberapa bentuk penyesuaian*.* Selain itu, pencahayaan yang digunakan pada area *indoor* adalah pencahayaan buatan dengan menggunakan *Fluorescent lamp* sebagai *General Lighthing* dan penggunaan LED *Lights* dengan warna cahaya berwarna kuning sebagai aksentuasi pada area *semi indoor*. Untuk penggunaan warna, Korean House banyak menggunakan warna coklat tua sebagai warna utama dari restoran serta warna biru dan merah sebagai warna aksen yang diadaptasi dari warna kerajaan Korea.

3.3 Kesimpulan Analisa

Berdasarkan hasil analisa – analisa diatas, restoran Korean House mengalami penyesuaian dari *Urban-type Hanok* terutama pada layout dikarenakan perbedaan fungsional Korean House yang merupakan sebuah restoran dengan *Urban-type Hanok* yang merupakan rumah tinggal. Penyesuaian dapat terlihat pada beberapa area yang diantaranya adalah area fasad (bentuk atap dan jendela), area indoor (penggunaan ornamen sebagai *treatment* pada dinding), area lesehan (bentuk pintu dan jendela), area *semi-indoor* (*treatment* kolom, partisi ruang, dan kursi makan).